

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga tujuan pembangunan lebih mudah tercapai. Pendidikan ini berlangsung dalam segala kondisi lingkungan, sehingga setiap individu mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan juga merupakan sebuah unsur penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itulah, pendidikan ini menjadi kebutuhan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia.

Bangsa Indonesia yang saat ini sedang berada dalam masa perkembangan sangat membutuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki pengetahuan juga keterampilan yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Pengetahuan dan keterampilan inilah yang nantinya menjadi tolak ukur perkembangan sumber daya manusia (SDM) pada suatu negara. Hal ini bertujuan untuk dapat menciptakan tenaga kerja yang mampu bersaing dan memenuhi tuntutan kebutuhan dunia kerja.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi menjalankan proses pendidikan yang diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar yang disebut dengan pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran, guru mempunyai peran penting dalam merencanakan dan menjalankan pengajaran secara sistematis dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Dewasa ini, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan. Selain itu, pemerintah juga berupaya untuk menciptakan kegiatan

pendidikan yang juga disertai dengan pengetahuan dan juga keterampilan di bidang khusus yang nantinya diharapkan dapat menciptakan lulusan yang siap untuk menjadi tenaga kerja siap pakai. Maka dari itu, diciptakanlah sebuah lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Mengacu pada tingkat SDM sebagai tenaga kerja aktif yang benar-benar handal dan siap dipakai, setiap calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri lebih baik, tidak terkecuali lulusan SMK.

Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti, dapat digambarkan bahwa SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, disiplin, dan juga etos kerja yang dapat menciptakan lulusan yang terampil dan kreatif serta mampu menerapkan pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya di dunia kerja. Sesuai dengan Kurikulum Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (2008), tujuan SMK Negeri 2 Medan, yakni: membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam: (1) berusaha mewujudkan lembaga pendidikan dan latihan yang berkualitas, (2) mempersiapkan peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang professional, mempunyai kemampuan untuk mandiri dan mampu mengisi yang ada pada dunia usaha/dunia industri/pemerintah sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian, (3) membekali peserta didik agar mempunyai kedisiplinan, keuletan dan kegigihan dalam beradaptasi dan berkompetensi pada dunia kerja sesuai dengan

bidang keahlian, dan (4) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada SMK Negeri 2 Medan program keahlian Teknik Gambar Bangunan kelas X, siswa diharapkan mampu mengenal dan mengetahui komponen-komponen yang terdapat dalam suatu konstruksi bangunan. Adapun salah satu materi pembelajaran dalam program keahlian Teknik Gambar Bangunan yaitu ilmu bahan bangunan yang mempelajari tentang pengenalan dan penggunaan bahan pada suatu pekerjaan konstruksi bangunan. Dalam ilmu bahan bangunan, siswa dapat mengetahui dan menerapkan spesifikasi dari berbagai macam bahan bangunan seperti bata, kayu, beton, baja, keramik, genting, dan bahan-bahan bangunan lainnya. Dengan mempelajari ilmu bahan bangunan ini, siswa dapat lebih mengenal tentang bangunan sehingga mampu menguasai gambar teknik baik secara teori maupun prakteknya di lapangan.

Namun kenyataannya, hasil belajar mata pelajaran ilmu bahan bangunan pada kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan ini masih kurang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2015 berupa wawancara pada guru mata pelajaran, meminta Daftar Hasil Ulangan Harian, absensi siswa, serta mengamati proses pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar ilmu bahan bangunan pada siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan ini masih perlu ditingkatkan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. : Data Hasil Ulangan Harian Belajar Ilmu Bahan Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan**

Tahun Ajaran	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase %	Keterangan
2013/2014	90 - 100	A	2	5,88	Sangat Kompeten Kompeten Cukup kompeten Tidak Kompeten
	80 – 89	B	5	14,71	
	70 – 79	C	20	58,82	
	< 70	D	7	20,59	
Jumlah			34	100	
2014/2015	90 - 100	A	-	-	Sangat Kompeten Kompeten Cukup kompeten Tidak Kompeten
	80 – 89	B	4	11,77	
	70 – 79	C	19	55,88	
	< 70	D	11	32,35	
Jumlah			34	100	

Sumber : SMK Negeri 2 Medan

Dari tabel di atas, menunjukkan perolehan nilai tidak kompeten pada tahun ajaran 2013/2014 yaitu 20,59% dan perolehan nilai kompeten 79,41%. Sedangkan pada tahun ajaran 2014/2015 perolehan nilai yang tidak kompeten yaitu 32,35% dan perolehan nilai kompeten 67,65%. Dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70 maka hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa. Untuk dapat memperbaiki nilai siswa yang belum kompeten maka perlu dilakukan remedial, yaitu pengulangan kembali pengajaran materi hingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Dari observasi yang dilakukan dan dengan masih ditemukan adanya siswa yang belum kompeten, peneliti menyimpulkan bahwa hal ini kemungkinan disebabkan karena pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana kegiatan pembelajaran didominasi dengan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi terkesan pasif. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi sehingga pembelajaran berlangsung satu arah saja. Selama kegiatan

pembelajaran berlangsung, siswa hanya mencatat dan dituntut untuk menghafal semua materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran juga dianggap menjadi salah satu faktor rendahnya aktivitas yang berlangsung selama pembelajaran. Penerapan model pembelajaran konvensional ini dianggap kurang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar dari mata pelajaran ilmu bahan bangunan masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa guru belum menerapkan model pengajaran yang tepat sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pemecahan masalah di atas dapat digunakan penerapan beberapa model pembelajaran yang sudah ada dan berkembang di dunia pendidikan. Adapun model-model pembelajaran tersebut yang dapat digunakan antara lain seperti pembelajaran langsung (*Direct Learning*), pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan masih banyak model pembelajaran lainnya yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

“Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi kembali untuk dijelaskan

kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi pada siswa.” (Istarani, 2011)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun lainnya selanjutnya guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa sekaligus memberikan penjelasan singkat dan evaluasi sebelum menutup kegiatan pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa diajak untuk menerangkan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada di pikirannya sehingga dapat lebih memahami materi tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran ilmu bahan bangunan yang menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini dianggap dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari ilmu bahan bangunan. Dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Siswa Kelas X TGB SMKN 2 Medan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran ilmu bahan bangunan pada siswa kelas X TGB di SMKN 2 Medan dianggap kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Aktivitas siswa di dalam kelas sebatas mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran dikarenakan pendekatan pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menjadikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan standar proses pendidikan.
3. Hasil belajar mata pelajaran ilmu bahan bangunan pada siswa kelas X TGB di SMKN 2 Medan masih belum mencapai standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
4. Kurangnya optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas dan media pembelajaran oleh guru menjadikan siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga standar sarana dan prasarana masih belum tercapai dengan baik.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran ilmu bahan bangunan di kelas X TGB SMKN 2 Medan,

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan penelitian, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Medan semester genap tahun pelajaran 2015/2016.
2. Penelitian ini dilakukan pada masalah yang mencakup pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.
3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan dengan kompetensi dasar macam-macam pekerjaan konstruksi baja untuk konstruksi bangunan dengan materi pokok yang terdiri dari konsep sambungan baja: las dan baut, dasar perencanaan baja, jenis konstruksi sambungan pada baja, dan struktur baja komposit.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar ilmu bahan bangunan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas X TGB SMKN 2 Medan semester genap tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar ilmu bahan bangunan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X TGB SMKN 2 Medan semester genap tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah hasil belajar ilmu bahan bangunan pada siswa kelas X TGB SMKN 2 Medan semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X TGB SMKN 2 Medan semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran ilmu bahan bangunan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X TGB SMKN 2 Medan semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran ilmu bahan bangunan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar ilmu bahan bangunan pada siswa kelas X TGB SMKN 2 Medan semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menjadi motivasi dalam rangka meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan materi pelajaran Ilmu Bahan Bangunan.

3. Bagi siswa

Menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan Ilmu Bahan Bangunan.

4. Bagi mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.